

Renovasi Ruang Tidur Dan Gudang Di Rumah Tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS) Perumnas Minomartani, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Satrio HB Wibowo¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Widya Mataram

Abstract

Rumah Sangat Sederhana (RSS) is the house with the smallest type of national housing types in Indonesia. One of the national housing (Perumnas) with RSS type is located in the Perumnas of Minomartani, Sleman, Yogyakarta which was built in 1980/1981. This RSS has a building size of 15 square meters and a total area of 60 square meters. In the development of RSS-type houses are generally done alone by the owner without the help of professionals. So that the development and renovation of RSS is in accordance with the correct standards and rules, technical assistance and consultation are provided in the form of community service to one of the RSS in Minomartani. Renovation assistance is carried out in bedrooms and warehouses, especially in the installation of ceilings, floor tiles and walls. Renovation assistance is provided in the form of floor, wall and ceiling design and supervisory assistance. In addition to standard and correct technical rules, community service assistance is also aimed at making renovations produce aesthetics, cleanliness and occupancy health RSS. The method used in this renovation is a field study method, building material selection, design and technical. It is hoped that the results of this community service renovation can be an example for other RSS in the Minomartani Perumnas, Sleman, Yogyakarta.

Keyword: Rumah Sangat Sederhana (RSS); renovation of bedrooms and warehouses; installation of ceiling and ceramic floors and walls.

Abstrak

Rumah Sangat Sederhana (RSS) adalah rumah dengan tipe terkecil dari tipe-tipe perumahan nasional yang ada di Indonesia. Salah satu perumahan nasional (perumnas) dengan tipe RSS adalah berada di perumnas Minomartani, Sleman, Yogyakarta yang dibangun tahun 1980/1981. RSS ini memiliki ukuran bangunan 15 meter persegi dan luas persil 60 meter persegi. Dalam pengembangan rumah tipe RSS umumnya dikerjakan sendiri oleh pemilik tanpa bantuan tenaga profesional. Agar supaya pengembangan maupun renovasi RSS sesuai dengan standar dan aturan yang benar maka bantuan teknis dan konsultasi diberikan dalam wujud pengabdian masyarakat kepada salah satu RSS di Minomartani. Bantuan renovasi dilakukan pada ruang tidur dan gudang terutama pada pemasangan plafon, keramik lantai dan dinding. Bantuan renovasi diberikan dalam rupa disain pola lantai, dinding dan plafon serta bantuan pengawasan pengerjaannya. Selain agar secara standar dan aturan teknis yang benar bantuan pengabdian masyarakat ini juga ditujukan agar renovasi menghasilkan estetika, kebersihan dan kesehatan hunian RSS. Metode yang digunakan dalam renovasi ini adalah metode studi lapangan, pemilihan bahan bangunan, disain dan teknis. Diharapkan hasil renovasi pengabdian masyarakat ini dapat menjadi contoh bagi RSS lainnya di perumnas Minomartani, Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci: Rumah Sangat Sederhana (RSS), Renovasi ruang tidur dan gudang, Pemasangan Plafon-Keramik lantai dan dinding.

1. PENDAHULUAN

Perumahan Nasional (perumnas) Minomartani, Sleman Yogyakarta adalah perumahan nasional kedua yang dibangun di Yogyakarta pada tahun 1980. Perumnas ini menggunakan model 1:3:6 yaitu model perumahan yang dibangun dan dibuat atas campuran tiga jenis rumah dengan komposisi 1 buah rumah mewah, 3 rumah sederhana dan 6 rumah sangat sederhana.

Empat puluh tahun telah berlalu dan perubahan demi perubahan rumah-rumah di perumnas Minomartani telah terjadi hingga kini. Bagi rumah tipe besar (mewah) perubahan dan pengembangannya telah menggunakan jasa arsitek sehingga menghasilkan bangunan rumah tinggal yang berestetika. Namun bagi rumah tipe kecil yaitu rumah

sangat sederhana (RSS) pada umumnya digubah tanpa menggunakan jasa profesional arsitek namun hanya diserahkan pada tukang dan keinginan-keinginan intuitif pemilik rumah. Kondisi demikian mengakibatkan rumah akan berubah secara tambal sulam dan menghasilkan kekacauan (kumuh) dari sisi tata ruang dan estetika bangunan.

Sebenarnya sekecil dan seburuk apapun sebuah rumah bila direnovasi dengan menggunakan tenaga profesional yang berkompeten maka dapat dipastikan akan mendapatkan hasil yang baik dan bagus. Sebaliknya sebagus apapun sebuah rumah bila dalam mengembangkan tidak menggunakan tenaga profesional maka akan menghasilkan bangunan yang buruk juga. Atas dasar itulah maka pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat terutama pada rumah tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS) dalam proses pemugaran, penambahan dan pengembangan. Hal ini dilakukan agar rumah tipe kecil tetap memiliki dan memenuhi nilai-nilai arsitektur.

Salah satu rumah tipe kecil (RSS) di Minomartani yang berkesempatan untuk dibantu penanganan renovasi rumahnya adalah rumah milik keluarga Zaenal Abidin Pane di jalan Gabus IV No 5. Bagian rumah yang akan direnovasi adalah ruang tidur dan gudang khususnya pada bagian dinding, lantai dan plafon. Renovasi tersebut dilakukan karena lantai tegel yang lama berukuran 20x20 telah kabur warnanya sehingga terkesan kotor dan kumuh. Plesteran untuk dinding yang berbahan semen selalu kotor dan kumuh serta tidak efektif dalam perawatan. Untuk plafon perlu direnovasi karena ketinggian plafon yang terlalu rendah, yaitu 2,50 meter dan beberapa bagian mengalami kerusakan.

Renovasi lantai, dinding dan plafon pada ruang tidur dan gudang tersebut diharapkan dapat membentuk nilai-nilai estetik, ruang yang sehat dan hemat dalam pemeliharaan. Untuk sampai pada pengharapan tersebut diperlukan pemilihan bahan, ukuran, warna, dan pola pemasangan lantai dan teknik pemasangan lantai dan dinding yang benar. Hasil renovasi yang baik akan dapat menjadi model renovasi yang benar dan estetik di lingkungan perumahan Minomartani, Sleman, Yogyakarta

2. METODE

2.1. Metode studi lapangan.

Metode studi lapangan dilakukan menurut Denzin, N.K. et., al. (2009). Metode ini dilakukan untuk eksplorasi situasi dan kondisi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada pemilik rumah. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi obyek secara langsung dan secara detail. Pengamatan tersebut dibantu dengan pengukuran ruang dan pengambilan gambar.

2.2. Metode pemilihan bahan bangunan.

Metode pemilihan bahan bangunan didasarkan atas Frick, et.,al. (1999) dan didukung oleh Universitas Pendidikan Indonesia (tak bertahun). Pemilihan material lantai, dinding dan plafon dilakukan dengan memperhatikan luasan ruang dan kondisi pencahayaan ruang.

2.3. Metode disain pola penataan lantai, dinding dan plafon.

Metode disain didasarkan atas Ching, Francis D.K. (2007). Metode ini digunakan untuk mendisain pola penataan lantai dan dinding yang tepat dan berestetika. Metode

ini didasarkan atas pertimbangan estetika dan luasan ruang.

2.4. Metode pemasangan lantai, dinding dan plafon.

Metode pemasangan lantai dan dinding didasarkan atas Kementerian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Konstruksi Pusat pembinaan kompetensi dan Pelatihan Konstruksi Satuan kerja Pusat pelatihan Jasa Konstruksi (2011), Frick, Heinz (1980) dan Kementerian Pekerjaan Umum. (2017) dan Boen, Teddy et., al. (2012). Metode ini dilakukan dengan cara kombinasi teknik lokal dan modern. Metode lokal dilakukan menggunakan waterpas dan tempel, sedangkan teknik modern dilakukan untuk memotong bahan lantai dan dinding. Waterpas dilakukan untuk mengukur dan menentukan kerataan lantai, dinding dan plafon sehingga datar dan rata. Tempel adalah perlakuan untuk menempelkan bahan ke lantai, dinding dan plafon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Situasi dan kondisi rumah tinggal.

Rumah tinggal yang akan direnovasi berada di jalan Gabus IV/05 perumahan Minomartani. Rumah ini bertipe Rumah Sangat Sederhana atau tipe 15, yaitu luas rumah 15 meter persegi dan luas tanah 60 meter persegi. Rumah milik keluarga Zaenal Abidin Pane ini telah mengalami dua kali renovasi. Pertama menambah ruang tidur, gudang dan dapur. Renovasi ini memperluas bangunan menjadi 45 meter persegi. Kedua menambah teras dan garasi di bagian depan rumah sehingga memperluas bangunan seluas persilnya (gambar 1).



Gambar 1. Wajah depan rumah setelah mengalami renovasi kedua
Ruang tidur dan gudang yang akan direnovasi terletak secara berurutan di bagian belakang (gambar 2). Ruang tidur berukuran 3 x 3 m² dan ruang gudang berukuran 2,75 x 1,25 m². Lantai awal di kedua ruang tersebut menggunakan tegel berwarna kuning ukuran 20/20 cm², sedangkan dinding dari plesteran semen dicat kombinasi biru muda dan krem untuk ruang tidur. Untuk dinding di gudang terbuat dari semen dicat warna merah muda, sedangkan plafon terbuat dari multiplek berwarna hijau.



Ruang tidur (atas, tengah) dan gudang (bawah)
 Gambar 2. Kondisi ruang tidur dan gudang

3.2. Pelaksanaan kegiatan.

3.2.1. Kegiatan persiapan.

Pelaksanaan renovasi dimulai dengan kegiatan persiapan pemilihan bahan untuk lantai dan dinding. Bahan untuk lantai dan dinding dipilih ubin keramik. Keawetan, kebersihan dan ekonomis menjadi pertimbangan utama. Ubin keramik memiliki tingkat keawetan tinggi sehingga tidak diperlukan perawatan berulang secara periodik seperti halnya plesteran semen yang secara periodik harus dilakukan pengecatan berulang. Perawatan bagi ubin keramik hanya dilakukan pengusapan dengan kain basah atau

kering sesuai kebutuhan untuk menjaga kebersihan. Perawatan ini tidak memerlukan biaya dan tenaga profesional; oleh karenanya biaya penggunaan ubin keramik menjadi relatif murah.

Ubin keramik untuk lantai yang dipilih adalah ubin berukuran 30 x 30 centimeter warna putih (gambar 3). Ruang yang relatif sempit dan kurangnya pencahayaan alami mendasari dipilihnya ubin keramik tersebut. Secara teoritik ruang yang sempit dan gelap dibutuhkan ukuran keramik yang relatif besar dan cerah. Ukuran keramik yang besar dan warna cerah akan membantu ruang gudang dan tidur menjadi terasa terang dan lebih luas.

Untuk pemilihan ubin keramik dinding tidak hanya didasarkan atas sempitnya dan kurangnya pencahayaan ruang namun juga dipertimbangkan berdasarkan estetika, kebersihan dan kecerahan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilih ubin keramik polos berukuran 30 x 30 sentimeter, 20 x 25 centimeter dan 5 x 20 sentimeter berornamen. Dari sisi estetika pemilihan ubin keramik dinding harus memadukan dengan ubin keramik lantai supaya terbentuk harmoni terutama dari sisi warna. Untuk membentuk harmoni warna maka ubin keramik lantai yang berwarna putih akan dikombinasikan dengan ubin keramik warna putih dan merah muda (gambar 3). Kombinasi warna tersebut akan membantu keharmonisan ruang dan juga membentuk kecerahan dan kebersihan ruang dan pada akhirnya mendukung ruang yang terkesan luas.

Material untuk plafon dipilih multipleks ukuran 1.20 x 2.40 meter. Ukuran besar bahan plafon bertujuan untuk memberikan kesan ruang yang lebih luas.



Material keramik



Material multiplek

tersebut akan menghasilkan pola disain yang adaptif dan serasi.

	Warna	putih	
	Warna	putih	

Gambar 3. Material ubin keramik dan multipleks

3.2.2. Kegiatan disain pola lantai, dinding dan plafon.

Disain untuk penataan pola lantai dilakukan secara grid (gambar 4). Pola ini disusun berdasarkan kotak-kotak standar tegak lurus. Penentuan pola grid didasarkan atas dua hal, yaitu dengan memperhatikan bentuk denah ruang persegi panjang dan luasan ruang tidur dan gudang yang sempit. Bentuk ruang persegi panjang atau kotak lebih tepat dengan menggunakan bentuk keramik dan pemasangannya yang juga kotak. Kesesuaian terhadap kedua pola kotak

Gambar 4. Rencana disain pola grid satu ukuran untuk lantai

Untuk dinding ruang gudang digunakan pola grid kombinasi tiga ukuran ubin keramik (gambar 5). Ubin keramik ukuran 40 x 40 sentimeter diletakkan di bagian terbawah dan teratas. Di atas dan di bawah ubin keramik putih tersebut dipasang keramik vertikal warna merah muda ukuran 20 x 25. Di antara ubin keramik warna merah muda (tengah-tengah) dipasang ubin keramik ukuran 5 x 20 sentimeter dengan pola horisontal. Keseluruhan pola dinding bertujuan agar ruang memiliki nilai estetika dengan poin interes terletak pada ubin keramik merah muda dan keramik berornamen.

	Warna putih		
	Merah muda		
	Merah muda berornamen		
	Merah muda		
	Warna putih		

	Keramik merah muda		
	Keramik berornamen		
	Keramik merah muda		

Gambar 5. Rencana disain pola grid kombinasi ukuran dan warna untuk dinding

Untuk disain pola keramik dinding ruang tidur digunakan pola grid kombinasi keramik merah muda ukuran 20 x 25 sentimeter dan keramik berornamen ukuran 5 x 20 sentimeter (gambar 6). Keramik ornamen diletakkan nomer dua dari atas, sedangkan dari keramik ornamen ke bawah (lima lapis/lima keramik) dipasang keramik merah muda.

Gambar 6. Disain pola keramik dinding kamar tidur

Untuk disain bentuk plafon ditentukan rata datar dan berpola kotak besar. Hal ini dilakukan untuk penghematan biaya dibandingkan dengan pola lain yang lebih rumit. Selain itu dipertimbangkan juga untuk menjaga kesan luas pada ruang tidur dan gudang yang relatif sempit.

3.2.3. Kegiatan pemasangan plafon, ubin keramik dan dinding

Sebelum pelaksanaan pekerjaan pemasangan plafon dan ubin keramik terlebih dahulu dilakukan pembersihan ruang. Pembersihan dilakukan dengan

menyingkirkan barang-barang yang sekiranya mengganggu pekerjaan supaya pengerjaan dapat leluasa dan lancar.

Langkah berikutnya adalah dengan persiapan pemasangan plafon. Pemasangan plafon dilakukan dahulu karena secara teoritik dan teknis bagian-bagian yang berada di atas dilaksanakan terlebih dahulu dan setelah itu ke bagian bawah. Hal tersebut dilakukan agar bagian-bagian pekerjaan yang sudah selesai tidak menjadi rusak akibat terkena kegiatan pelaksanaan pekerjaan yang belum selesai.

Pemasangan plafon dilakukan dengan mempersiapkan kerangka kayu sebagai tempat dasar untuk menempel multiplek. Multiplek dengan ukuran 1.20 x 2.40 meter di tempel ke rangka kayu dengan dipaku (gambar 7). Ukuran multipleks yang kecil-kecil dipotong dengan gergaji dan ditempelkan pada rangka-rangka yang belum ditempel multipleks. Tahap berikutnya setelah multipleks tertempel pada rangka maka dilanjutkan dengan memlamir warna putih secara merata. Pemplamiran dilakukan agar multipleks yang terpasang menjadi halus dan rata sehingga pengecatan multipleks pada langkah berikutnya dapat halus dan rata.



Gambar 7. Pengerjaan plafon

Proses berikutnya adalah pemasangan keramik untuk lantai dan dinding. Proses pemasangan keramik dinding dilakukan dengan *nithiki* (melobangi) dinding plesteran secara acak (gambar 8). Pelobangan dilakukan agar keramik dapat ditempelkan dan menyatu dengan dinding. Apabila hal itu tidak dilakukan maka pemasangan ubin keramik akan licin dan tidak menyatu sehingga mudah rusak.



Gambar 8. *Nithiki* dinding

Setelah dinding plesteran di *thithiki* secara acak dan merata maka langkah berikutnya adalah membuat waterpas (gambar 9). Pembuatan waterpas adalah kegiatan membuat acuan pemasangan ubin keramik dinding supaya mudah pengerjaannya dan menjadikan rata. Pekerjaan ini dilakukan dengan bantuan selang yang diisi air. Selang dipegang di satu sisi yang telah ditetapkan ketinggiannya, dan selang yang kedua diletakkan pada bidang dinding sejajar dengan selang pertama. Pada posisi air permukaan kedua selang menunjukkan rata maka titik tersebut diberi tanda dengan paku dan kedua titik tersebut ditarik garis lurus mendatar. Pembuatan waterpas ini dilakukan terus menerus disetiap *larik* (susunan horisontal) pasangan keramik pertama hingga terakhir.



Gambar 9. Pembuatan waterpas

Selanjutnya dilakukan juga waterpas secara vertikal dengan alat *unting-unting* supaya pemasangan keramik dinding dapat tegak lurus (gambar 9). Unting-unting dapat digambarkan seperti bandul besi dibagian bawah dan disambungkan dengan tali sepanjang yang dibutuhkan. Cara kerjanya adalah dengan memegang tali unting-unting di ujung atas dan bandul diujung bawah; tunggu untuk beberapa saat sampai unting-unting diam tidak bergerak. Diamnya unting-unting menandakan posisi tegak lurus.



Gambar 10. *Unting-unting* untuk *lot* (waterpas) tegak lurus

Setelah proses waterpas dinding selesai dilakukan maka langkah pemasangan ubin keramik untuk dinding siap dilakukan. Pemasangan keramik dinding dilakukan dengan membuat plesteran untuk dinding dengan campuran 1 pc (semen) dan 3 ps (pasir) ditambah air secukupnya, diaduk hingga bercampur (gambar 11). Campuran plesteran tersebut ditempelkan pada dinding bagian bawah untuk sebagian atau satu susun keramik terbawah. Penempelan plesteran ke dinding dilakukan dengan *cethok*. *Cethok* yang telah terisi plesteran selanjutnya dikibaskan ke arah dinding sehingga plesteran tertempel dinding. Untuk lebih merekatkan maka plesteran ditekan-tekan supaya padat.



Gambar 11. Plesteran untuk dasar keramik

Setelah plesteran dinding telah disiapkan maka langkah selanjutnya adalah memasang ubin keramik. Pemasangan ubin keramik dinding dilakukan dengan merendam keramik dan menyiapkan campuran plesteran pc (semen) campur air secukupnya. Campuran plesteran tersebut kemudian di tempelkan pada keramik yang siap pasang secara merata; berikutnya keramik tersebut dipasang dengan cara ditempelkan pada dinding yang telah disiapkan perekatnya (gambar 12, 13). Demikian seterusnya keramik demi keramik dipasang dari bawah ke atas. Setelah satu sisi dinding diselesaikan maka dilanjutkan dengan pemasangan keramik dinding di ketiga sisi dinding lainnya.



Gambar 12. Pemasangan keramik dinding
1



Gambar 13. Pemasangan keramik dinding
2

Langkah berikutnya setelah penyelesaian pemasangan keramik dinding adalah pemasangan ubin keramik lantai. Pemasangan ubin keramik untuk lantai tidak sesulit pemasangan ubin keramik pada dinding. Secara teknis prosedur pemasangannya sama dengan teknik pemasangan ubin keramik dinding. Perbedaannya adalah tidak digunakan *unting-unting* karena lantai bersifat datar sehingga cukup menggunakan waterpas selang air.

Setelah ruang gudang selesai direnovasi maka giliran ruang tidur untuk dilakukan renovasi. Secara prinsip prosedur pemasangan ubin keramik lantai dan dinding ruang tidur sama persis dengan yang dilakukan pada ruang gudang.

3.2.4. Hasil pekerjaan

Setelah sepuluh hari berjalan maka pekerjaan pemasangan ubin keramik pada lantai dan dinding serta pemasangan plafon pada ruang gudang dapat diselesaikan. Pemasangan keramik dan plafon berjalan lancar dan berdasarkan hasil akhirnya maka semuanya sudah sesuai dengan disain yang telah disiapkan sebelumnya (gambar 12 dan 13). Artinya adalah bahwa proses pengerjaan tidak didapati kendala berarti yang dapat mengubah disain yang telah disiapkan.



Gambar 12. Hasil pekerjaan renovasi ruang tidur



Gambar 13. Hasil renovasi ruang gudang

4. PENUTUP

Pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan renovasi ruang tidur dan gudang di Perumahan Nasional (Perumnas) untuk tipe Rumah Sangat Sederhana dapat terlaksana dengan baik. Pemasangan keramik untuk lantai dan dinding serta plafon telah terlaksana sesuai dengan disain yang telah disiapkan sebelumnya. Ruang tidur dan gudang yang semula kumuh menjadi teratur, bersih, cerah dan berestetika. Selain itu dengan meninggikan plafon maka ruang yang semula sumpek menjadi lebih luas dan segar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus yang telah memimpin dan membimbing pengabdian masyarakat ini. Demikian juga disampaikan terimakasih kepada Bapak Ibu Zaenal Abidin Pane yang telah berkenan menerima bimbingan dan bantuan pemikiran, disain dan pengawasan renovasi rumahnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Boen, Teddy et., al. 2012. Buku Panduan Perbaikan dan Perkuatan Bangunan Tembakan Sederhana. Project on Building Administration and Enforcement Capacity Development For Seismec Resiliensee. Phar.

Ching, Francis D.K. 2007. Architecture Form, Space and Order 3rd Edition. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.

Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Departemen PU Dit. Jenderal Cipta karya Pusat Informasi Teknik Pembangunan, (tak bertahun), Buku Petunjuk Teknik Pembangunan Rumah Sederhana, Departemen PU Dit. Jendral Cipta karya Pusat Informasi teknik Pembangunan. Jakarta

Departemen PU Dit. Jenderal Cipta Karya Pusat Informasi Teknik Pembangunan. (tak bertahun). Buku Petunjuk Teknik Pembangunan Rumah Sederhana. Departemen PU Dit. Jenderal Cipta Karya Pusat Informasi Teknik Pembangunan. Jakarta.

Frick, Heinz 1980. Ilmu Konstruksi Bangunan 1. Kanisius. Yogyakarta.

Frick, Heinz; Koemartadi, Ch. 1999, Konstruksi arsitektur 9 Ilmu bahan bangunan, eksploitasi, pembuatan, penggunaan dan pembuangan. Kanisius. Yogyakarta

Kementrian Pekerjaan Umum. 2017. Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan 3 Konstruksi Rumah Sederhana. Kementrian Pekerjaan Umum. Jakarta.

Kementrian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Konstruksi Pusat pembinaan kompetensi dan Pelatihan Konstruksi Satuan kerja Pusat pelatihan Jasa Konstruksi. 2011. Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Konstruksi Sub Bidang Tukang Bangunan Gedung, Pemasangan Penutup Lantai dan Dinding, Buku Informasi. Kementrian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Konstruksi Pusat pembinaan kompetensi dan Pelatihan Konstruksi Satuan kerja Pusat pelatihan Jasa Konstruksi. Jakarta Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia. (tak bertahun). Material dan Konstruksi/Bahan Lantai. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta